

PERSEPSI DIRI PENIKMAT MUSIK RAP DALAM MEMAKNAI LAGU *NO DOUBT* (Studi Kasus pada Komunitas Timore Art Graffiti)

Yhoannita Adinda Gaspersz¹, Fransiska Desiana Setyaningsih², Innosensia E. I. Ndiki Satu³.

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52 Kupang 85225, NTT-Indonesia.

yhoannita66@gmail.com

Abstract

Communication could help someone understand and interpret themselves, for example, through the music they enjoyed. This study aimed to examine the self-perception of rap music enthusiasts in interpreting the song "No Doubt," relating it to Daryl Benn's theory of self-perception and attitude formation components. The study utilized a qualitative case study method, collecting data through in-depth interviews, observations, and focus group discussions, which were then qualitatively analyzed. The research findings indicated that rap music enthusiasts had diverse self-perceptions in interpreting the song "No Doubt," evident in cognitive, affective, and conative behaviors. Cognitively, they understood the song; affectively, they felt represented and gained important values such as perseverance and friendship; and conatively, they showed emotional reactions and active behaviors towards the song.

Keywords: *Self-perception, Rap Music, No Doubt Song.*

Abstrak

Komunikasi dapat membantu seseorang dalam memahami dan memaknai dirinya sendiri, misalnya melalui musik yang dinikmatinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*, dengan mengaitkannya pada teori persepsi diri oleh Daryl Benn dan komponen pembentukan sikap. Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan *focus group discussion*, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penikmat musik rap memiliki beragam persepsi diri dalam memaknai lagu *No Doubt*, yang tampak pada perilaku kognitif, afektif, dan konatif. Secara kognitif, mereka memahami lagu tersebut; secara afektif, mereka merasa terwakili dan mendapat nilai penting seperti pantang menyerah dan persahabatan; dan secara konatif, mereka menunjukkan reaksi emosional dan perilaku aktif terhadap lagu tersebut.

Kata Kunci : *Persepsi Diri, Musik Rap, Lagu No Doubt.*

Pendahuluan

Manusia berkomunikasi dengan sesama agar dapat menyampaikan pesan, perasaan dan harapan-harapan; dapat dilakukan secara perorangan dengan cara tatap muka atau dengan lisan (Isnawijayani, 2019). Tidak hanya itu, proses penyampaian dan penerimaan pesan tersebut juga dapat mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku seseorang.

William I. Gorden mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi utama komunikasi, yakni fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual dan fungsi komunikasi instrumental. Dalam fungsi sosial, komunikasi dilakukan agar manusia dapat membangun konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. George Herbert Mead

menyatakan konsep diri dapat dikembangkan lewat interaksi yang dilakukan di dalam masyarakat, melalui proses komunikasi (Ariyanto, 2020). Interaksi tersebut dapat mengubah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri, didasarkan oleh situasi dan kondisi dimana orang tersebut berada, dimana hasil interaksi dapat memberikan makna melalui kata-kata atau tindakan (Morissan, 2013). Pemberian makna atau interpretasi terhadap diri sendiri melalui kata-kata dan tindakan disebut juga sebagai proses persepsi diri.

Pada dasarnya proses komunikasi merupakan usaha penyampaian suatu gagasan (pesan), sehingga gagasan yang disampaikan tersebut harus jelas, agar penerima pesan dapat memahami dan memberikan umpan balik dengan baik (Nurudin, 2017). Untuk itu komunikasi

adalah proses yang melibatkan pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Berdasarkan pesan yang diperoleh, komunikasi terbagi atas komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal (Ngalimun, 2017). Komunikasi verbal menggunakan simbol atau pesan verbal, seperti bahasa dan kata-kata; sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal, yakni semua isyarat yang bukan kata-kata.

Pesan verbal dapat tersampaikan melalui berbagai media, salah satunya musik. Lirik yang disampaikan dalam musik merupakan ide dan gagasan pemusik, yang biasanya diciptakan berdasarkan fenomena atau kejadian yang nyata. Pesan verbal dalam lirik lagu merupakan bentuk kepedulian terhadap fenomena atau kejadian nyata tersebut, sehingga musik menghubungkan jiwa seni si pemusik dengan kepedulian sosial. Musik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan fakta berupa nasehat atau kritikan yang tersirat dalam lirik, dengan cara yang santai dan lembut. Sehingga para penikmat musik dapat saling berinteraksi sesuai tingkat pemahamannya atas pesan yang diperolehnya melalui musik yang dinikmatinya (Fitriah, 2022).

Terdapat banyak sekali genre musik yang dikenal seperti musik klasik, musik jazz, musik pop, musik dangdut dan musik hiphop (Wildani et al., 2023). Hiphop merupakan salah satu genre yang cukup digemari, dimana hiphop merupakan suatu gaya hidup (kultur), serta perpaduan dinamis antara beberapa unsur salah satunya *rapping* atau disebut juga musik rap (Djulianto & Sukendro, 2022). Musik rap berkembang pada tahun 1970-an, yang diperkenalkan pertama kali oleh Komunitas Orang Kulit Hitam di New York. Awalnya, musik rap merupakan media yang digunakan untuk menyuarakan perlawanan akan penindasan yang mereka alami. Untuk itu, sebagai bagian dari kultur hiphop, musik rap juga digunakan sebagai media dalam memperjuangkan kesetaraan hak, baik itu hak sosial, politik, serta identitas. Seiring berkembangnya zaman, musik rap kini menjadi bagian dari budaya populer, dengan tetap mempertahankan nilai dan karakteristik yang dianutnya (Erlambang et al., 2021). Selain itu, Suciati (2022) menyebutkan bahwa musik rap dapat juga digunakan sebagai media untuk menunjukkan identitas diri, serta bagaimana pandangan seseorang terhadap

lingkungan disekitarnya, tidak terkecuali pengalaman hidup yang dialaminya.

Penelitian yang dilakukan Djulianto dan Sukendro (2022) menemukan bahwa hiphop merupakan sebuah kultur yang melekat sejak dulu hingga saat ini, yang berkembang luas menjadi gaya hidup, cara berpakaian hingga simbol yang dimiliki. Selain itu, kolektif *The Dreamfilled* sebagai salah satu kolektif musik hiphop turut mendukung pelaku musik hiphop di Indonesia, dimana melalui pelaku dan penikmatnya, *Dreamfilled* menunjukkan bahwa generasi milenial tetap relevan dengan dengan kultur hiphop, dilihat dari gaya berpakaian dan gaya berbahasanya.

Berkaitan dengan identitas diri, penelitian yang dilakukan Lubis (2019) menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas komunitas Dwell dan Exito, yang merepresentasikan hiphop yang ada di kota Medan; terjadi secara bertahap. Tahapan tersebut dimulai dari tahap tidak mengetahui identitas, tahap pencarian identitas, dan tahap pencapaian identitas. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas tersebut, yakni masyarakat, diri dan pikiran.

Hingga kini semakin banyak musisi rap Indonesia yang dikenal dan digemari musiknya, khususnya pada Indonesia bagian Timur. Muria Mardika merupakan *rapper* asal Maluku yang terkenal di kalangan anak muda serta di dalam komunitas-komunitas, seperti komunitas seni. Musik rap yang Muria bawakan bergaya *storytelling* atau bercerita. Salah satu lagu yang ia rilis bersama *rapper* Keilandboi pada tahun 2022 berjudul “*No Doubt*”, menghadirkan lirik-lirik yang kuat dan bermakna dalam dunia musik rap.

Komunitas Timore Art Graffiti atau biasa dikenal dengan sebutan TAG merupakan salah satu komunitas seni yang berfokus pada seni jalanan, sehingga dalam kesehariannya anggota komunitas TAG selalu beririsan dengan musik rap. Untuk itu, anggota komunitas TAG juga merupakan penikmat musik rap seperti yang dibawakan oleh *rapper* Muria Mardika. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mendengarkan musik rap seperti lagu *No Doubt*, anggota komunitas TAG menikmati lirik, irama dan ketukan lagu tersebut. Musik rap yang didengar bukan hanya sebagai hiburan semata, namun anggota komunitas TAG juga memaknai lagu *No Doubt* yang didengarkan sebagai media

untuk merepresentasi eksistensi diri serta kisah perjalanan mereka sebagai pelaku seni jalanan.

Dalam perjalanan awal komunitas TAG sebagai pelaku seni jalanan, mereka sering diremehkan oleh orang-orang di sekitar, tidak terkecuali oleh keluarga sendiri. Kegiatan menggambar mural dan graffiti yang mereka lakukan dianggap tidak berguna dan hanya membuang-buang waktu. Hal tersebut sempat membuat mereka merasa berkecil hati dengan keputusan untuk berjuang dalam bidang seni jalanan. Namun melalui lagu *No Doubt* yang mereka dengarkan, kisah perjuangan Muria kemudian direfleksikan menjadi sebuah motivasi, dimana Muria tidak berlalu-larut dengan kesedihan yang dialaminya, melainkan mengubah kesedihannya menjadi pembangkit semangat untuk berkarya dengan lebih baik lagi.

Sejalan dengan Suciati (2022) yang menyatakan bahwa musik rap dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap pengalaman hidupnya; untuk mengetahui bagaimana persepsi diri komunitas TAG selaku penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*, peneliti menggunakan teori persepsi diri (*self-perception theory*) oleh Daryl Benn. Teori persepsi diri menyatakan bahwa persepsi diri merupakan kesimpulan yang dibuat oleh diri sendiri, menurut cara berpikir, pengalaman, dan pengamatan terhadap perilaku orang lain (Putri et al., 2019).

Proses persepsi diri akan menghasilkan interpretasi atau pemberian makna, dimana makna tersebut dapat disikapi secara positif atau negatif. Sikap positif dan negatif ditentukan oleh tiga komponen penting pembentukan sikap yang membentuk diri suatu individu (Sulistyo P, 2020), yakni: 1) Kognitif, meliputi pengetahuan, pandangan dan keyakinan. Komponen kognitif mencakup apa yang diyakini dan dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu. Kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu, seperti persepsi, kepercayaan dan stereotipe tentang sesuatu; 2) Afektif, meliputi perasaan atau emosi. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat melalui apa yang dirasakan, seperti perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, terhadap objek sikap; 3) Konatif, meliputi perilaku yakni kecenderungan untuk bereaksi atau bertindak terhadap sesuatu. Perilaku yang dihasilkan ditentukan oleh

kepercayaan dan perasaan akan objek sikap tertentu. Berdasarkan pemahaman di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Untuk itu hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*, dapat dilihat melalui komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data spesifik dan sistematis. Penelitian kualitatif dilakukan guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya (Nasution, 2023). Untuk itu, dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menganalisis proses persepsi diri yang dialami komunitas TAG selaku penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 di sekretariat (mabes) komunitas TAG, yang berlokasi di Jl. A. Nisnoni, No. 2F, Kelurahan Nunleu, Kota Raja, Kota Kupang, NTT.

Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD) dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan bersama lima (5) orang informan kunci yang merupakan anggota komunitas TAG, berusia 21-28 tahun, mendengarkan musik rap, dan telah lebih dari tiga kali mendengar lagu *No Doubt*. Peneliti juga melakukan FGD bersama tujuh (7) orang anggota komunitas TAG yang bukan

merupakan informan kunci, guna mendapatkan perspektif yang berbeda. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati perilaku anggota komunitas TAG dalam kesehariannya. Hasil wawancara mendalam, FGD dan observasi tersebut peneliti gunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan triangulasi data. Norman K. Denkin (dalam Susanto et al., 2023) mendefinisikan triangulasi data sebagai gabungan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang berkaitan, berdasarkan sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Untuk itu, data yang diperoleh melalui informan dianalisis menggunakan data empiris yang telah tersedia sebagai pembanding. Sehingga dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa menggunakan cara-cara: 1) Pengamatan secara langsung pada informan untuk mengetahui persepsi yang dilakukan penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*, dan membandingkan hasil wawancara antar informan untuk mendapatkan sudut pandang lain dari tindakan pemaknaan lagu; 2) Menganalisis berbagai referensi yang telah ada sebelumnya sebagai bahan untuk menguji kebenaran data yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas TAG merupakan sebuah kolektif seni jalanan yang berfokus pada mural dan grafiti. Terbentuk sejak 23 November 2015 atas inisiasi Alwi Kolin dan Seva Sede, dengan tujuan menjadi wadah bagi anak-anak muda yang mempunyai hobi menggambar agar dapat berkumpul dan menggambar bersama. Kata 'graffiti' dalam Timore Art Graffiti, digunakan dengan maksud mengambil *spirit* grafiti, yakni semangat seni jalanan (*street art*). Seiring berjalannya waktu, TAG semakin berkembang. Untuk itu pada tahun 2021, TAG mendaftarkan kelompoknya sebagai sebuah perkumpulan sosial atau komunitas yang resmi, dengan nama Timore Angkasa Grafiti (TAG), agar mendapat hak legalitas atas nama TAG. Selain itu guna menghidupi perkumpulan TAG, sejak tahun 2022 TAG juga terdaftar sebagai sebuah CV yang mengatur urusan manajerial atau biasa disebut bagian manajemen. Manajemen TAG bertugas mengatur kegiatan penjualan yang dilakukan TAG

serta kerja sama TAG dengan berbagai pihak seperti lembaga sosial, pemerintah atau organisasi-organisasi lainnya.

Tidak hanya berkegiatan bersama lembaga sosial maupun komunitas sosial lainnya, pada tahun 2019 komunitas TAG menggelar pameran tunggal perdananya yaitu pameran "*Hello My Name Is*". Pameran tersebut dikerjakan oleh komunitas TAG sendiri, dengan berbagai kegiatan seperti pajang karya, *live painting*, dan *artist talk*. Selain pameran, TAG seringkali mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kultur hiphop. Salah satunya adalah kolaborasi bersama 'Hip Today' pada tahun 2021, dalam menggarap *cover* dan *merchandise* album mereka. Kemudian pada tahun 2022, TAG berjejaring dengan 'KrazyBrazy' saat mereka datang ke Kupang. Selain itu, TAG juga berjejaring dengan 'Gunz-Tukang Cukur Hiphop', saat ia datang ke Kupang dalam rangka menggelar Gunz Tour pada tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024, TAG menggelar *gigs* musik bertajuk 'Silatuparty', mengajak *rapper-rapper* yang ada di kota Kupang untuk tampil bermusik bersama, termasuk Eja Akarim, salah satu anggota komunitas TAG yang merupakan seorang *rapper*. Sebagai pelaku *street art* yang merupakan bagian dari kultur hiphop, TAG merasa mempunyai tanggung jawab untuk memberi timbal balik kepada kultur hiphop itu sendiri, seperti melaksanakan kegiatan *gigs* musik, yang juga merupakan bentuk dukungan kepada salah satu anggota TAG yang merupakan pelaku musik rap.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, FGD dan observasi yang dianalisis menggunakan indikator penelitian, yakni persepsi diri dan pembentukan diri secara kognitif, afektif dan konatif; ditemukan bahwa penikmat musik rap merupakan orang-orang yang tidak hanya mendengarkan musik rap, tetapi memaknai musik rap tersebut dalam kehidupan pribadinya. Namun sebelum dapat memaknai musik rap, setiap individu terlebih dahulu harus memahami bagaimana individu tersebut memaknai dirinya sendiri.

Persepsi diri berkaitan dengan pemberian makna yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga setiap orang mempunyai persepsi masing-masing dalam memaknai dirinya. Proses persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini, ditemukan

bahwa para penikmat musik rap memahami persepsi diri sebagai sebuah cara pandang atau pendapat seseorang dalam memahami dirinya sendiri, yang tampak dalam keseharian melalui perilaku yang ditunjukkan; dimana setiap individu mempunyai persepsi terhadap dirinya masing-masing. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bersama kelima orang informan kunci, ditemukan bahwa dalam kesehariannya, perilaku yang ditunjukkan kelima orang informan sesuai dengan gambaran dan pandangan diri yang mereka sampaikan. Selain itu, terdapat beragam nilai hidup, serta pandangan dan pemahaman dalam mempersepsikan musik rap. Seperti yang diungkapkan salah satu informan, Alwi, dalam wawancara mendalam.

“Musik rap merupakan musik yang paling sering saya dengarkan. Saya mulai mendengarnya sejak kecil yakni musik rap yang dibawakan oleh Eminem, walaupun dulu saya belum tau bahwa musik tersebut adalah musik rap. Saya menyukai musik rap karena *beat*nya asyik dan enak didengarkan apalagi pada pagi hari, dimana terkadang membuat saya ingin menggoyangkan kepala. Selain itu, lirik dalam musik rap seringkali *relate* dengan kehidupan saya, yakni menggambarkan kehidupan saya secara umum. Misalnya, ada lirik yang mirip dengan kejadian yang terjadi di hidup saya, atau saya pernah merasakan hal yang sama dengan lirik lagu yang saya dengarkan.”

Persepsi diri juga dapat mengasilkan interpretasi atau pemberian makna pada diri setiap informan. Pemaknaan diri tersebut ditentukan oleh tiga komponen penting pembentukan sikap yang juga membentuk diri para informan, yakni kognitif, afektif dan konatif.

Kognitif merupakan representasi dari pemikiran, kepercayaan dan pemahaman seseorang yang berkaitan dengan suatu objek tertentu. Aspek kognitif dalam penelitian ini merujuk pada pandangan dan pemahaman terkait lagu *No Doubt* yang didengarkan. Peneliti menemukan bahwa para penikmat musik rap mempunyai beragam pandangan dan pemahaan dalam memaknai lagu *No Doubt*. Sejalan dengan FGD yang peneliti lakukan, dimana pandangan dan pemahaman masing-masing terkait lagu *No Doubt* tampak dalam motivasi dan nilai yang didapatkan dari lagu

No Doubt yang didengarkan. Lagu *No Doubt* dimaknai sebagai lagu yang enak didengar; memberi warna baru; mewakili perjuangan yang dialami dan nilai hidup yang dipegang; dijadikan *anthem*; serta memberikan motivasi dan pembelajaran. Dalam wawancara mendalam bersama Remon, salah satu informan kunci, ia mengatakan:

“Menurut saya lagu tersebut enak didengar, terlebih saya yang memang menyukai musik hiphop, seperti musik yang dibawakan oleh Keilandboi. Awalnya saya mengira lagu tersebut milik Keiland, namun ternyata milik Muria, *featuring* Keiland. Sehingga saya bisa menyukai musik Muria karena saya menyukai Keiland. Lagu *No Doubt* yang Muria bawakan seperti memberi warna baru dalam hidup saya. Selain itu, lagu tersebut memang milik Muria, namun peran Keiland bukan hanya pelengkap lagu tersebut, melainkan masing-masing *part* yang Muria dan Keiland bawakan sangat pas. Apa yang Muria utarakan dalam *chorus*, seakan-akan diamini Keiland dalam refrain, sehingga lagu tersebut seperti *magic*. Menurut saya, lagu *No Doubt* itu mengandung magis, dimana saya selalu mendengarnya bukan hanya saat saya yang memutar lagu tersebut, namun juga saat orang lain memutarnya. Sehingga bagi saya dan teman teman, lagu tersebut kami jadikan *anthem* bagi kami di TAG.”

Afektif merupakan bentuk respon yang ditunjukkan seseorang melalui perasaan atau emosi yang dirasakannya, berkaitan dengan suatu objek tertentu. Aspek afektif dalam penelitian ini merujuk pada perasaan yang dirasakan saat mendengar lagu *No Doubt* dan nilai yang didapatkan melalui lagu *No Doubt* yang didengarkan. Peneliti menemukan bahwa lagu *No Doubt* yang didengar pertama kali menimbulkan perasaan terwakili, kaget, senang, sedih, dan terpujau. Selain itu, dalam kesehariannya, lagu tersebut juga menimbulkan perasaan senang, bersemangat dan menginspirasi para penikmat musik rap untuk berkarya. Terdapat juga nilai-nilai penting seperti pantang menyerah, persahabatan, kekeluargaan, dan perjuangan bersama. Nilai tersebut peneliti dapatkan, salah satunya melalui

wawancara mendalam bersama Obby, salah satu informan kunci. Ia mengatakan:

“Jatuh boleh, patah jangan. Sama seperti saat sedang membuat karya kita akan menemui banyak tipe orang, entah yang mematahkan lewat argumen bahwa karyamu kurang, atau ada karya orang lain yang menurut kamu bagus dan membuat kamu berpikir bahwa karya yang kamu buat kurang. Lagu ini memotivasi saya untuk merasa bahwa saya boleh jatuh karena melihat karya orang lain lebih bagus, tapi kenapa saya harus jatuh? Saya ya saya, saya Obby, saya nyentrik sendiri.”

Konatif merupakan bentuk respon yang ditunjukkan melalui perilaku atau tindakan tertentu, ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan. Konatif dalam penelitian ini merujuk pada respon yang ditunjukkan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt*, serta penerapan nilai yang didapatkan dari lagu tersebut dalam kehidupan pribadi. Hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara mendalam, salah satunya bersama Eja, yang mengatakan:

“Lagu *No Doubt* menjadi pengingat bagi saya, bahwa nilai penting dalam lagu tersebut itu ada dan penting juga dalam hidup saya. Selain itu, lagu *No Doubt* menambah rasa peka saya terhadap diri sendiri.”

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lagu *No Doubt* yang didengar pertama kali menimbulkan perilaku terdiam, menangis, menghafal lirik lagu, mencari tahu tentang Muria dan terinspirasi untuk membuat karya. Selain itu, dalam keseharian tampak respon seperti ikut bernyanyi, menggoyangkan kepala dan badan mengikuti irama lagu. Para penikmat musik rap juga menerapkan nilai penting yang didapatkan dalam kehidupan pribadinya, termasuk nilai yang telah sejalan dengan yang dipegang dalam hidup. Seperti yang dikatakan Apris dalam wawancara mendalam:

“Saya sering mendengar lagu tersebut sebagai penguat bagi diri saya, sehingga yang saya tahu lagu tersebut mengajarkan saya untuk jangan menyerah. Selain itu, dalam hal pergaulan ada nilai yang dibangkitkan. Lewat lagu ini, saya mendapat gambaran dan semakin yakin

bahwa loyalitas adalah hal yang sangat penting bagi saya.”

Persepsi Diri Penikmat Musik Rap

Persepsi diri merupakan proses penarikan kesimpulan atau pemberian makna terhadap diri sendiri, yang dibuat oleh diri sendiri berdasarkan cara berpikir, pengalaman dan pengamatan terhadap objek tertentu, seperti lingkungan atau orang lain. Sehingga persepsi diri membantu individu dalam memahami dirinya sendiri. Berdasarkan pengertian persepsi diri yang dikaitkan dengan analisis data, didapati bahwa cara berpikir, pengalaman dan pengamatan terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, memiliki pengaruh besar bagi seorang individu dalam mempersepsikan dirinya sendiri. Peneliti menemukan bahwa penikmat musik rap memahami dan memaknai diri mereka, berdasarkan pengalaman hidup yang mereka alami sejak kecil hingga saat ini. Selain mengenal dan memaknai diri sendiri, mereka juga telah paham akan nilai-nilai penting yang dipegang sebagai acuan dalam hidup. Dalam pengalaman untuk memahami dan memaknai diri tersebut, penikmat musik rap juga mendengarkan musik yang akhirnya cukup mempengaruhi pemaknaan diri mereka. Musik yang didengarkan beragam, namun seiring berjalannya waktu mereka memahami bahwa musik rap merupakan musik yang disukai/dinikmati. Hal tersebut dapat dilihat dalam pemaknaan musik rap melalui cara berpikir, perasaan serta tindakan yang dilakukan terkait musik rap yang didengarnya.

Para penikmat musik rap mengenal musik rap sejak duduk di bangku sekolah dasar. Awalnya mereka mendengar musik rap karena terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kemudian, mereka mulai menyukai musik rap yang didengarkan. Seiring bertumbuh dan berkembang, mereka mulai mengenal banyak jenis musik rap, mulai dari yang membahas perjuangan, kritik sosial, hingga percintaan. Mereka kemudian memahami seperti apa musik rap, pembahasan dalam musik rap dan musisi rap yang digemarinya. Para penikmat musik rap setuju bahwa mereka menikmati musik rap yang dibawakan oleh Muria Mardika. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka mempersepsikan lagu *No Doubt* yang Muria Mardika bawakan. Proses menerima diri, mengenali diri, memaknai diri dan nilai diri, yang

dihasilkan para penikmat musik rap dari proses berpikir, pengalaman dan pengamatan akan dirinya, lingkungan bahkan orang lain; menghasilkan umpan balik berupa pemahaman dan pemaknaan akan diri mereka sebagai penikmat musik rap.

Pembentukan Diri dalam Memaknai Lagu *No Doubt*

Walgito (dalam Komariyah & Farhan, 2020) menjelaskan bahwa umpan balik yang diterima individu melalui interpretasi atau pemaknaan diri dalam proses persepsi diri, dapat menghasilkan reaksi berupa sikap positif (menerima) dan negatif (menolak). Pembentukan sikap tersebut dapat membentuk diri suatu individu, yang dipengaruhi oleh tiga komponen penting yakni kognitif (pengetahuan, pandangan dan keyakinan), afektif (perasaan atau emosi) dan konatif (perilaku atau tindakan). Berdasarkan penjelasan komponen pembentukan sikap yang dikaitkan dengan analisis data, didapati bahwa pemahaman dan pemaknaan akan diri suatu individu sangat mempengaruhi sikap yang ditunjukkannya dalam memaknai musik yang dinikmatinya, secara kognitif, afektif dan konatif. Dalam mempersepsikan dirinya sebagai penikmat musik rap, peneliti menemukan bahwa para penikmat musik rap memaknai lagu *No Doubt* dengan menyikapi lagu tersebut secara positif.

Sikap positif dapat dilihat melalui perilaku kognitif, dimana para penikmat musik rap telah mengetahui dan memahami lagu *No Doubt*, sehingga setiap orang memiliki pengetahuan dan pemahamannya masing-masing terhadap lagu *No Doubt* yang dinikmati. Hal tersebut juga tampak dalam keseharian mereka, dimana pengetahuan mereka akan musik rap sangat luas dan tidak terbatas pada musik yang dibawakan oleh Muria saja. Selain itu, salah satu penikmat musik rap dalam komunitas TAG merupakan salah satu pelaku musik rap (*rapper*), dan musik rap yang dihasilkannya cukup banyak terpengaruh oleh musik-musik rap yang didengarkannya. Lagu *No Doubt* juga mempengaruhi pandangan para penikmat musik rap dalam menentukan pegangan hidup mereka. Pembahasan dalam lagu *No Doubt* terkait perjuangan hidup, dipandang para penikmat musik rap sebagai perwakilan akan perjuangan yang mereka alami. Mereka kemudian diyakinkan, bahwa perjuangan yang dialami tidak

akan sia-sia, dan suatu saat nanti pasti akan berbuah baik.

Pada perilaku afektif, para penikmat musik rap masih mengingat perasaan yang dirasakan ketika pertama kali mendengar lagu *No Doubt*, yaitu perasaan terwakili, kaget, senang, sedih dan terpukau. Dalam keseharian mereka, termasuk saat berkomunitas bersama TAG, perasaan senang dan semangat juga ditunjukkan saat mendengar lagu *No Doubt*. Selain itu, terdapat momen-momen dimana lagu tersebut dinikmati sebagian orang dengan penuh penghayatan. Para penikmat musik rap juga menyampaikan beragam nilai yang dianggap penting dalam lagu *No Doubt* tersebut, seperti nilai pantang menyerah, persahabatan, kekeluargaan, dan perjuangan bersama.

Sedangkan pada perilaku konatif, para penikmat musik rap menyampaikan beragam respon yang dilakukan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt*, seperti terdiam, menangis, menghafal lirik lagu, memasukkan lagu tersebut ke dalam daftar putar musik yang disukai, kemudian mulai mencari tahu lebih banyak tentang Muria, dan terinspirasi untuk membuat karya. Dalam keseharian bersama TAG, mereka menunjukkan respon yang beragam ketika lagu *No Doubt* diperdengarkan, seperti ikut bernyanyi dan menghayati lirik demi lirik, bergoyang bersama teman-teman, kemudian menjadi lebih bersemangat terutama saat sedang mengerjakan sesuatu, misalnya saat sedang menggambar mural. Selain perilaku-perilaku tersebut, mereka juga menerapkan nilai yang didapatkan lewat lagu *No Doubt* ke dalam kehidupan pribadi. Salah satu nilai yang dipegang teguh dan tampak dalam keseharian mereka adalah nilai perjuangan, persahabatan dan loyalitas. Perjuangan yang mereka lakukan bersama TAG, selain didasarkan atas cita-cita dan harapan TAG untuk menjadi wadah bagi pelaku seni jalanan yang ada di kota Kupang, juga dilakukan karena persahabatan yang telah bertahun-tahun dialami bersama. Sikap loyalitas yang ditunjukkan Muria dalam lagu *No Doubt*, dimaknai mereka untuk berlaku loyal terhadap teman-teman, termasuk di dalam komunitas TAG. Selain persahabatan di dalam komunitas TAG, hubungan TAG dengan komunitas lain juga terjalin dengan baik. Keahlian seni mereka kerap kali digunakan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

oleh komunitas-komunitas lain, serta lembaga-lembaga sosial dan instansi pemerintahan lainnya.

Bagi para penikmat musik rap, lagu *No Doubt* juga menjadi bagian hidup yang turut membentuk diri mereka, baik secara individu maupun kebersamaan dalam komunitas TAG. Lagu *No Doubt* yang dinikmati membentuk para penikmatnya menjadi individu yang memahami dan memaknai musik rap dalam kehidupan mereka, seperti menjadikan lagu tersebut sebagai *anthem* komunitas TAG. Perasaan para penikmat musik rap juga terbentuk seperti perasaan terwakili, senang dan sedih. Selain itu, perilaku para penikmat musik rap juga terbentuk melalui lagu *No Doubt* yang mereka nikmati, dimana mereka kemudian terdiam, menangis bahkan terinspirasi untuk membuat karya, melalui lagu *No Doubt* yang dinikmati.

Hubungan Teori Persepsi Diri dan Persepsi Diri Penikmat Musik Rap

Teori persepsi diri yang dikemukakan oleh Daryl Benn menyatakan bahwa persepsi diri merupakan kesimpulan yang dibuat oleh diri sendiri, menurut cara berpikir dan pengalaman yang dialami oleh diri sendiri, serta pengamatan terhadap perilaku orang lain. Benn juga mengatakan bahwa seseorang akan mengambil perilakunya sendiri sebagai petunjuk dalam menilai opini atau pendapat dirinya sendiri, sehingga teori persepsi diri mengkaji hubungan antara tindakan dan pemahaman seseorang terhadap sikap dan tujuan yang akan dilakukannya (Putri et al., 2019).

Hal tersebut juga tampak melalui cara penikmat musik rap dalam mempersepsikan dirinya sendiri. Mereka memahami dan memaknai dirinya sebagai penikmat musik rap melalui perilaku yang tampak dan ditunjukkan dalam pengalaman hidupnya. Mereka mulai mendengar musik rap sejak kecil, yang dipengaruhi oleh orang-orang terdekat mereka. Seiring berjalannya waktu, para penikmat musik rap memahami bahwa mereka menikmati musik rap yang didengarkan. Selain itu, mereka juga dipengaruhi oleh pergaulan khususnya dalam komunitas TAG, dimana komunitas TAG merupakan komunitas seni jalanan, yang juga merupakan bagian dari kultur hiphop sama seperti musik rap. Para penikmat musik rap kemudian mempersepsikan diri mereka sebagai penikmat musik rap. Seiring

bertambahnya pemahaman dan pengalaman hidup, para penikmat musik rap bukan hanya mengenali dirinya sendiri sebagai penikmat musik rap, tetapi juga dikenal sebagai penikmat musik rap oleh orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut tampak melalui representasi diri para penikmat musik rap pada akun sosial media mereka dan ciri khas gaya berpakaian mereka sehari-hari, seperti baju dan celana *oversized*, bandana bermotif paisley, topi dan sepatu sneakers. Selain itu, dalam berbagai aktivitas sehari-hari para penikmat musik rap juga kerap kali mendengar musik rap, seperti saat sedang menggambar mural dan saat menggelar *gigs* musik bersama TAG.

Untuk itu cara berpikir, pengalaman hidup serta pengamatan yang dilakukan para penikmat musik rap terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya merupakan kesimpulan akan pemahaman diri mereka sebagai penikmat musik rap. Selain itu, mereka memaknai diri sebagai penikmat musik rap dan menunjukkannya dengan cara menikmati musik rap, yang juga tampak melalui pemaknaan lagu *No Doubt* yang mereka lakukan.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, para penikmat musik rap mempersepsikan diri sebagai penikmat musik rap melalui pemahaman, pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh setiap individu, serta menghasilkan sikap atau perilaku positif dalam memaknai lagu *No Doubt*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt* dapat dilihat melalui pembentukan sikap, yang juga membentuk diri para penikmat musik rap dalam aspek kognitif, afektif dan konatif. Pada aspek kognitif, para penikmat musik rap telah mengetahui dan memahami lagu *No Doubt* yang didengarkan. Pada aspek afektif, para penikmat musik rap masih mengingat perasaan mereka saat pertama kali mendengarkan lagu *No Doubt*, serta mendapatkan nilai-nilai penting dalam lagu tersebut. Pada aspek konatif, para penikmat musik rap juga masih mengingat perilaku yang ditunjukkan saat pertama kali mendengarkan lagu *No Doubt*, serta menerapkan nilai yang didapatkan dalam lagu tersebut ke dalam kehidupan pribadinya.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti persepsi diri bukan hanya dari sisi penikmat musiknya, tetapi juga dari sisi pelaku musik untuk mengetahui pemaknaan lagu yang diciptakannya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti persepsi komunitas TAG sebagai pelaku seni jalanan dalam memaknai kultur hiphop yang dianutnya.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, E. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Djulianto, H., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Rap Sebagai Budaya Hip-Hop di Mata Generasi Milenial (Studi Kasus Pelaku dan Penikmat Kolektif Dreamfilled). *Kivari*, 288-292.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwar/article/view/15573/10427>
- Erlambang, M. F., Fuady, I., & Wibowo, K. A. (2021). Analisis Konten Kesehatan Mental Dalam Karya Musik Kendrick Lamar. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 46-52.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/13675>
- Fitriah, M. (2022, Juni 21). Makna Pesan Komunikasi Melalui Musik.
<https://unida.ac.id/artikel/makna-pesan-komunikasi-melalui-musik>
- Isnawijayani. (2019). *Menulis Berita di Media Massa & Produksi Feature*. Yogyakarta: Andi.
- Komariyah, F., & Farhan, A. (2020). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus pada Masyarakat Kota Sidoarjo dan Surabaya. *Media Mahardika*, 341-344.
<https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardika/article/view/172/135>
- Lubis, M. A. (2019). Musik Hip-Hop dan Identitas Diri Komunitas Dwell dan Exito di Kota Medan. *Jurnal Seni Musik*, 7-12.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/article/view/26333>
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, I. E. E., Midiana, A., Elfani, S., Subagyo, R. A., Awwaluddin, M. A. M., & Fauzi, A. M. (2019). Persepsi Mahasiswa yang Kuliah di Surabaya Tentang Keterlibatan Artis Dalam Pilihan Legislatif 2019 Daerah Pilihan Jawa Timur. *JIPP: Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 22-33.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/IASRNMKL>
- Suciati, S. (2022). Rap di Freiburg: Ekspresi Identitas dan Respons Kelas Sosial*. *Lembaran Antropologi*, 185-203.
<https://journal.ugm.ac.id/v3/LA/article/view/4261/2186>
- Sulistyo P, B. (2020). Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1-12.
<https://doi.org/10.31599/jki.v20i1.66>
- Susanto, D., Risnita., Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 53-61.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60/35>
- Wildani, N., Sari, S., & Narti, S. (2023). Musik Hip-Hop Sebagai Identitas Diri Komunitas Planktone.Ind. *Jurnal ISO*, 163-168.
<https://www.penerbitadm.com/index.php/iso/article/view/1071/1929>